ISLAM DAN DEMOKRASI DI INDONESIA
(Studi Atas Pemikiran Nurcholish Madjid Dan Amien Rais)

SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA
DALAM ILMU HUKUM ISLAM

Oleh :

MUHAMMAD ALAMUL YAQIN
NIM : 99363490

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DI BAWAH BIMBINGAN :

1.DRS. AHMAD PATTIROY, M. Ag.
2.DRS. OCKTOBERRINSYAH, M. Ag.

PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM
FAKULTAS SYARI'AH
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004

DRS. AHMAD PATTIROY, M. AG.
DOSEN FAKULTAS SYARI'AH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Alamul Yaqin.
Lamp : Satu eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr .Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama	:	Muhammad Alamul Yaqin
Nim	:	99363490
Jurusan	:	Perbandingan Mazhab dan Hukum
Judul	:	Islam dan Demokrasi di Indonesia (Studi atas Pemikiran Nurcholish Madjid dan Amien Rais)

Telah memenuhi syarat untuk segera dimunaqasahkan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami dan terima kasih atas perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Jumada al-Akhirah 1425 H.
22 Juli 2004 M.

Pembimbing I

Drs. Ahmad Pattiroy, M. Ag.
NIP : 150256548

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DRS. OCKTOBERRINSYAH, M. AG.
DOSEN FAKULTAS SYARI'AH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Alamul Yaqin.
Lamp : Satu eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr .Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama	:	Muhammad Alamul Yaqin.
Nim	:	99363490
Jurusan	:	Perbandingan Mazhab dan Hukum
Judul	:	Islam dan Demokrasi di Indonesia (Studi atas Pemikiran Nurcholish Madjid dan Amien Rais)

Telah memenuhi syarat untuk segera dimunaqasahkan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami dan terima kasih atas perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Jumada al-Akhirah 1425 H.
22 Juli 2004 M.

Pembimbing II

Drs. Ocktoberrinsyah, M.Ag.
NIP : 150289435

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

"ISLAM DAN DEMOKRASI DI INDONESIA
(Studi Atas Pemikiran Nurcholish Madjid dan Amien Rais)"

disusun oleh

MUHAMMAD ALAMUL YAQIN
NIM: 99363490

telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada hari Kamis tanggal 5 Agustus 2004 M./18 Jumada al-Akhirah 1425 H.. dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Hukum Islam.

Yogyakarta, 19 Sya'ban 1425 H.
04 Oktober 2004M.

Dekan Fakultas Syari'ah

Drs. H. A. Malik Madaniy, M. A
NIP: 150 182 698

Ketua Sidang

Dr. Ainur Rofiq, M.Ag.
NIP: 150 289 913
Pembimbing I

Sekretaris Sidang

Dr. Ainur Rofiq, M.Ag.
NIP: 150 289 913
Pembimbing II

Drs. Ahmad Pattiroy, M. Ag
NIP : 150289435
Penguji I

Drs. Ockto Derrinsyah, M.Ag.
NIP : 150256548
Penguji II

Drs. Ahmad Pattiroy, M. Ag
NIP : 150289435

Drs. H. Muhyidin,
NIP: 150 221269

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"...Orang yang tertidur pada satu malam untuk terjaga besok harinya, ia akan dapat mengikuti perjalanan hidupnya seperti biasa. Sedangkan penghuni gua (Ashab ahl al-Kahfi) atau orang yang semakna dengan mereka, bagi mereka tidak cukup sekadar "terjaga" untuk dapat mengikuti jalan kehidupan, tetapi pertama-tama dan utama mereka membutuhkan pembaruan pemikiran agar dapat melihat dengan pandangan sendiri kehidupan yang baru itu sebagaimana adanya"

(al-Jabiri)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN.

Karya ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yang telah mengajarkan keihlasan dan kesabaran hidup, kepada saudara-saudaraku, kepada teman-teman Sanggar Suto, Sanggar Sunan, The Suto Band, Komplek "H", dan terakhir teman-teman PMH-3 Terima Kasih atas Persaudaraan yang telah kalian berikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Hubungan antara Islam dan Demokrasi merupakan wacana pemikiran yang berkembang dan selalu aktual mengisi kehidupan bernegara. Fenomena ini menarik respon positif-aktif para sarjana-sarjana Islam di seluruh pelosok dunia termasuk Indonesia. Hal ini terbukti dengan proses tarik ulur yang berkepanjangan di antara mereka dalam menentukan komposisi yang pas hubungan Islam dan demokrasi dalam kehidupan masyarakat bernegara. Di antara mereka adalah Nurcholish Madjid dan Amien Rais, keduanya merupakan tokoh pembaharu dalam perkembangan pemikiran Islam di Indonesia.

Dalam penelitian tentang Islam dan Demokrasi di Indonesia (Studi atas Pemikiran Nurcholish Madjid dan Amien Rais) diperlukan penjelasan substansi permasalahan dengan mendiskripsikan pemikiran keduanya tentang Islam dan demokrasi dan keterpautan pemikiran keduanya dengan pemikiran sebelumnya dan kontribusinya terhadap diskursus demokrasi di Indonesia. Untuk mendeskripsikan pemikiran kedua tokoh tersebut diperlukan penelaahan terhadap karya-karya mereka dan buku-buku yang mendukung penelitian ini. Penyusun menggunakan pendekatan historis untuk mengetahui pengaruh-pengaruh terhadap pemikiran keduanya. Hal ini digunakan untuk mencari obyektifitas penelitian. Sedangkan untuk menguji relevansi pemikiran keduanya, digunakan teori-teori *fiqh Siyāsah*. Agar dapat diketahui dengan tegas letak persamaan dan perbedaannya penulis menggunakan metode komparasi (perbandingan) tentang pemikiran keduanya.

Setelah dilakukan penelitian secara mendalam, penulis berkesimpulan bahwa Nurcholish Madjid dan Amien Rais menganggap sebuah negara hanya bisa berjalan secara stabil apabila menggunakan sistem demokrasi. Sedangkan tentang hubungan antara Islam dan demokrasi, keduanya menerima secara jelas demokrasi didasarkan atas kesamaan nilai-nilai demokrasi dengan nilai-nilai Islam, seperti: Musyawarah, Kebebasan berpendapat, Persamaan, dan Keadilan. Namun dalam aplikasi demokrasi, keduanya memiliki perbedaan yang mencolok. Nurcholish menekankan demokrasi secara kultural dengan menumbuhkan nilai-nilai demokrasi di masyarakat. Sedangkan Amien Rais lebih menekankan demokrasi secara struktural dengan mengembangkan demokrasi dalam konteks pemerintahan. Meskipun demikian, Keduanya menyadari pentingnya demokrasi untuk mewujudkan tatanan masyarakat jauh dari kesewenang-wenangan, egaliterianisme serta menjamin kemaslahatan publik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله المالك الحق المبين مالك يوم الدين أشهدأن لاإله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أنّ محمّدا عبده ورسوله اللّهم صلّ وسلم على سيّدنا محمّد الشّافع لجميع أمّة والأنبياء والمرسلين وعلى اله وأصحابه أجمعين، أما بعد.

Puji Syukur kepada Allah yang telah menciptakan manusia dalam harkat dan martabat paling mulia dengan segenap karunia akal dan intuisi sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Islam dan Demokrasi di Indonesia (Studi atas Pemikiran Nurcholish Madjid dan Amien Rais)". Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada manusia terpilih *(al-mustafa)* yang telah memberikan pencerahan dan reformasi etika dan moral di segenap penjuru dunia.

Dengan segenap perjuangan yang panjang dan melelahkan, skripsi ini dapat terselesaikan, walaupun membutuhkan waktu relatif lama dan berbagai proses yang dilalui sehingga penyusun tidak menafikan (*posible*) sering melibatkan berbagai pihak. Untuk itu, penyusun mengucapkan untaian terima kasih kepada :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Segenap Birokrasi Institut terutama Dekan Fakultas Syari'ah, Drs. H. Malik Madany, MA beserta Pembantu Dekan, Ketua Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum, Drs. Abdul Halim, M. Hum dan Sekretaris Jurusan, Moh. Agus Najib, M.Ag. serta Penasehat Akademik, Drs. H. Toha Abdurrahman yang telah memberikan restu dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Pattiroy, M.Ag selaku Pembimbing I dan Drs. Ocktoberrinsyah, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan kontribusi ide dan pandangan yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Papa, Mama dan Kakak-kakak serta ponakan-ponakan tercinta yang paling sabar dan tanpa pamrih memberikan bimbingan dan surprise moral dan material dari masa kecil penyusun sampai sekarang terutama dalam menempuh studi.

Meskipun subyektifitas dan kebenaran sangat relatif, semoga karya ini dapat bermanfaat dalam dialektika sosial dan hukum Islam khususnya bagi penyusun dan pembaca sekalian. Amien.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 Jumada al-Ula 1425 H.
20 Juli 2004 M.

Penyusun

Muhammad Alamul Yaqin

SISTEM TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	*Muta'addidah*
عدة	ditulis	*'iddah*

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	*Ḥikmah*
علة	ditulis	*'Illah*

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti ṣalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al', maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	*Karāmah al-auliyā'*
زكاة الفطر	ditulis	*Zakāh al-fiṭri*

D. Vokal Perdek dan Penerapannya

ـَ	Fatḥah	ditulis	*a*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

ـَ	Fatḥah	ditulis	*a*
ـِ	Kasrah	ditulis	*i*
ـُ	Ḍammah	ditulis	*u*

فَعَلَ	Fatḥah	ditulis	*fa'ala*
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	*żukira*
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	*yażhabu*

E. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif	ditulis	*ā*
	جَاهِلِيَّة	ditulis	jāhiliyyah
2	Fatḥah + ya' mati	ditulis	ā
	تَنْسَى	ditulis	tansā
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	كَرِيْم	ditulis	karīm
4	Ḍammah + wawu mati	ditulis	ū
	فُرُوْض	ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + ya mati	ditulis	*ai*
	بَيْنَكُم	ditulis	*bainakum*
2	Fatḥah + wawu mati	ditulis	*au*
	قَوْل	ditulis	*qaul*

ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

ااانتم	ditulis	*a'antum*
اعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكر تم	ditulis	*lain syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* dan huruf *Syamsiyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القران	ditulis	*al-Qur'ān*
الشمس	ditulis	*al-Syams*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	*zawī al-furūḍ*
اهل السنة	ditulis	*ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN x

DAFTAR ISI xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Pokok Masalah 8

C. Tujuan dan Kegunaan 8

D. Telaah Pustaka 9

E. Kerangka Teoretik 12

F. Metode Penelitian 20

G. Sistematika Pembahasan 22

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II ISLAM DAN DEMOKRASI DI INDONESIA.

A. Demokrasi : Teori dan Sejarah..... 24

B. Islam dan Demokrasi di Indonesia : Sebuah Pergulatan Demokratisasi..... 26

BAB III A. NURCHOLISH MADJID, ISLAM DAN DEMOKRASI.

1. Sketsa Biografis .

a. Latar Belakang Pendidikan..... 35

b. Aktifitas Intelektual..... 38

c. Sepintas Aksi dan Karya-karyanya 43

2. Paradigma Pemikirannya..... 50

3. Visi Islam dan Demokrasi di Indonesia..... 63

B. AMIEN RAIS, ISLAM DAN DEMOKRASI.

1. Sketsa Biografis

a. Latar Belakang Pendidikan..... 72

b. Aktifitas Intelektual..... 75

c. Sepintas Aksi dan Karya-karyanya..... 80

2. Paradigma Pemikiran..... 83

3. Visi Islam dan Demokrasi di Indonesia..... 91

BAB IV ANALISA PARADIGMA PEMIKIRAN ISLAM DAN DEMOKRASI.

A. Pragmatisme dan Realisme..... 97

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Anti Formalisme..... 106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 116

B. Saran-saran 118

DAFTAR PUSTAKA 120

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Terjemahan I
2. Biografi Ulama /Sarjana II
3. Curriculum Vitae VII

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Satu fenomena penting yang mewarnai transformasi masyarakat global pada tiga dasawarsa terakhir abad ke-20 hingga memasuki abad 21 ini adalah menguatnya tuntutan demokrasi, khususnya di negara-negara berkembang, termasuk negara yang berpenduduk mayoritas Islam.[1]

Kuatnya tuntutan demokrasi tidak lain karena demokrasi dianggap sebagai suatu sistem yang bisa menjamin keteraturan publik dan sekaligus mendorong transformasi masyarakat ke dalam suatu struktur sosial, politik, ekonomi, budaya yang lebih ideal dalam arti lebih manusiawi, egaliter dan berkeadilan. Demokrasi sendiri telah diyakini sebagai sistem yang paling realistik dan rasional untuk mencegah suatu struktur masyarakat yang dominatif, represif dan otoritarian.[2]

Istilah demokrasi telah dikenal sejak abad ke-5 sebelum masehi, yang pada awalnya sebagai respons terhadap pengalaman buruk sistem monarki dan kediktatoran di negara-negara Yunani kuno, pada waktu itu demokrasi dipraktekkan sebagai suatu sistem di mana seluruh warga negara membentuk lembaga-lembaga legislatif yang mengharuskan semua pejabat bertanggung jawab

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Umaruddin Masdar, *Membaca Pikiran Gus Dur dan Amien Rais Tentang Demokrasi*, cet.I (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 1-2.

[2] *Ibid.*, hlm 2-4.

sepenuhnya pada majelis rakyat yang memadahi atau memenuhi syarat untuk mengontrol berbagai problem eksekutif, yudikatif, dan legislatif.[3]

Akan tetapi demokrasi sebagai sistem politik bukan berarti sistem yang final, sebab, kebanyakan pengamat dan ilmuwan baik dari Barat maupun dari Timur (intelektual muslim) tidak memberikan definisi yang pasti mengenai demokrasi, karena demokrasi sangat sulit untuk didefinisikan secara tepat. Menurut Robert A. Dahl dan Amien Rais, sistem yang demokratis tidak dapat didefinisikan dengan adanya istilah-istilah format negara, seperti adanya perwakilan rakyat, partai politik, pemilu yang jujur, dan hak warga negara. Tetapi demokrasi lebih tepat didefinisikan dengan merujuk pada ide tentang "demokrasi substansial". Karena dari situ akan menghindari sistem politik yang tampak demokratis tetapi pada dasarnya otoritarian dan bahkan anti demokrasi.[4]

Sedangkan Islam sebagai agama yang sempurna diturunkan ke dunia dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan manusia *(maslahah)* dari segala aspek kehidupan baik di dunia maupun akhirat. Sebagai *risalah samawiyah* terakhir, Rasul pembawanya adalah Rasul akhir zaman. Untuk itu, Islam harus berdiri di atas sendi-sendi istimewa sehingga bisa diterapkan sepanjang masa dan mampu menyelesaikan problematika kehidupan manusia, kapan dan di mana saja dengan solusi yang adil dan benar. Karena Islam datang sebagai *rahmatan li al-'Alamin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[3] Maskuri Abdillah, *Demokrasi Dipersimpangan Makna: Respon Intelektual Muslim Indonesia Terhadap Demokrasi (1966-1993)*, cet.I (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hlm. 71

[4] Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Masalah Kenegaraan: Studi Tentang Percaturan dalam Konstituante.* (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm. 130.

Juga dalam al-Qur'an dan al-Sunnah sebagai sumber hukum Islam, terdapat seperangkat prinsip dan taat nilai etika bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara, antara lain prinsip tauhid, permusyawaratan dalam mencari pemecahan masalah-masalah bersama, ketaatan kepada seorang pemimpin, persamaan, keadilan, kebebasan bernegara dan saling menghormati dalam hubungan antar umat beragama.[5]

يا أيها الذين آمنوا لا تحونوا الله والرسول وتحونوا أماناتكم وأنتم تعلمون.[٦]

يا أيها الذين آمنوا أطيعوا الله وأطيعوا الرسول وأولى الامر منكم.[٧]

...وشاورهم في الأمر.[٨]

أيها الناس ان ربكم واحد وان أباكم واحد كلكم لادم وادم من تراب ان اكرمكم عند الله اتقاكم وليس لعربي على عجمي ولا لأحمر على أبيض فضل الا بالتقوى.[٩]

إن الله يأمركم بالعدل والإحسان.[١٠]

Fenomena yang menarik dalam kaitan ini adalah respons kaum intelektual muslim Indonesia terhadap konsep demokrasi. Hampir semua intelektual muslim menerima istilah demokrasi dan mendukungnya sebagai sistem yang harus dijalankan. Hal ini didasari beberapa alasan, *Pertama,* terdapat kesamaan antara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5] Munawir Sadzali, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran,* cet.I (Jakarta: UI-Press, 1993), hlm. 233.

[6] Al-'Anfāl (8): 27.

[7] al-Nisā' (4): 59.

[8] 'āli 'imrān (3): 159.

[9] Khutbah wada' Nabi Muhammad SAW. Imām Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī,* (Beirut: Dār al-Fikr,1981), I: 348, hadis nomor 1153, lihat 'Abd al-Ḥamid Isma'il al-Anṣārī ,*Niẓām al-Ḥukm fī al-Islām,* (Qatar: Dar al-Qatr ibn al-Fuja'ah, 1985), hlm. 22.

[10] al-Naḥl (16): 90.

nilai-nilai Islam dan demokrasi, terutama adanya konsep-konsep musyawarah, kesamaan, dan keadilan. *Kedua,* atas dasar praktik Historis Nabi dan al-Khulafa ar-Rasyidun. *Ketiga,* demokrasi merupakan cara yang tepat untuk mencapaikan aspirasi dan kepentingan umat Islam, walaupun dengan catatan diantara mereka tidak menerima nilai-nilai demokrasi yang bersumber dari demokrasi liberal.[11] Juga beberapa intelektual muslim menemukan titik temu antara Islam dan demokrasi melalui pencarian prinsip-prinsip atau misi dasar pengaturan kehidupan, walaupun sering disalah pahami dengan dipertentangkan antara keduanya perbandingan kedua hal di atas sangatlah tidak bisa dibenarkan jika dipertentangkan, Islam merupakan agama dan risalah yang mengandung asas-asas ibadah, muamalah, dan akhlak manusia. Sedangkan demokrasi hanya sebuah sistem pemerintahan dan mekanisme kerja antara anggota masyarakat serta simbol yang banyak membawa nilai-nilai positif.[12] Dengan sendirinya Islam dapat dianggap kompatibel dengan demokrasi karena adanya *koherensi* nilai-nilai yang ada di dalamnya.

Dengan demikian, intelektual muslim mendukung demokrasi dalam arti prosedural dan organisatoris, tidak dalam arti filosofis. Karena hampir semuanya tetap mengakui supremasi syari'ah sebagi standar norma kehidupan muslim dalam masyarakat dan negara. Ini berarti juga bahwa berbeda dengan demokrasi liberal yang bisa melaksanakan sepenuhnya kehendak rakyat, demokrasi dalam Islam hanya bisa dilaksanakan sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan Allah.

---

[11] Fahmi Huwaidi,*Demokrasi, Oposisi, dan Masyarakat Madani: Isu-isu Besar Politik Islam*, alih bahasa Muhammad Abdul Gaffar E.M. (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 212.

[12] *Ibid.*, hlm. 151.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hanya sebagian kecil dari mereka yang mendukung kehendak mayoritas dilaksanakan sepenuhnya, tanpa memperhatikan supremasi syari'ah, melainkan supremasi konstitusi negara. Agama hanya berfungsi sebagai faktor komplementer terhadap komponen-komponen lain dalam kehidupan bernegara.[13]

Dari gambaran di atas, menunjukkan betapa besarnya upaya rekontruksi pemikiran Islam dalam format yang radikal, rasional, dan terbuka. Adanya alur pemikiran yang mapan dan berangkat dari pemikiran masa lampau membuat kelompok yang mulanya tidak menerima demokrasi akhirnya secara terbuka menerima gagasan demokrasi yang liberal sekalipun. Bahkan kontekstualisasi pemikiran klasik pada tahap selanjutnya berimplikasi pada penciptaan rumusan-rumusan atau patokan-patokan hukum agama yang fundamental tentang pengaturan publik yang berorientasi pada pembangunan peradaban kemanusiaan yang demokratis dan menjunjung hak-hak dasar manusia atau elemen-elemen civitas yang lain.

Di antara tokoh intelektual muslim Indonesia yang secara tegas menerima demokrasi sebagai relevansi final bagi sebuah sistem dalam kenegaraan, adalah Nurcholish Madjid dan Amien Rais. Pendapat ini didasarkan pada suatu asumsi bahwa demokrasi merupakan sistem paling rasional dan efektif yang memungkinkan terbentuknya satu tata sosial dan politik yang adil, egaliter, manusiawi, dan terbuka seperti yang di cita-citakan Islam.

Nurcholish Madjid menyadari bahwa nilai Islam dan demokrasi adalah bertentangan apabila keduanya disamakan, sebab antara Islam dan demokrasi

---

[13] Masykuri Abdillah, *Demokrasi di Persimpangan Makna.*, hlm. 308

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

adalah berbeda. Akan tetapi dia melihat adanya kesesuaian antara keduanya, kesesuaian tersebut didasarkan pada konsep musyawarah, persamaan, dan kebebasan. Lebih jauh Nurcholish Madjid mendasarkan kesesuaian antara nilai-nilai Islam dan demokrasi pada al-Qur'an surat al-Fatihah ayat 6 dan praktek-praktek kehidupan Nabi serta al-Khulafa ar-Rasyidun.[14]

Dalam konteks kenegaraan Nurcholish Madjid menyetujui bahwa demokrasi sebagai sebuah sistem yang final dan dinamis.[15] Dan lebih jauh lagi Nurcholish Madjid mengatakan bahwa demokrasi adalah sebuah "cara" untuk mencapai tujuan, bukan tujuan itu sendiri.[16]

Unsur-unsur demokrasi menurut Nurcholish Madjid adalah, kekuasaan mayoritas, suara rakyat, kebebasan berpendapat, partisipasi rakyat, kesempatan yang sama di depan hukum, kebebasan pers, kebebasan berserikat dan beragama, keterbukaan informasi, dan pemilihan umum yang bebas dan bertanggung jawab. Dan jika demokrasi sebagaimana dipakai dalam sistem politik negara maju, harus punya "rumah", maka "rumah" demokrasi adalah *civil society*.[17] Dan *civil society* yang dimaksud Nurcholish Madjid di sini, adalah sebagai garis besar batas-batas pranata politik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[14] Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban, Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*, cet. IV (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 114.

[15] Nurcholish Madjid, "Cita-cita Politik Kita", dalam Bosco dan Dazrizal (ed) *Aspirasi Umat Islam*, (Jakarta: Leppenas, 1983), hlm. 52.

[16] Nurcholish Madjid, "Demokrasi dan Demokratisasi, beberapa pandangan besar dalam prospek pelaksanaannya sebagai kelanjutan logis Pembangunan Nasional". Dalam *Demokratisasi Politik, Budaya dan Ekonomi*. (Jakarta: Paramadina, 1994), hlm. 203.

[17] Nurcholish Madjid, "Cita-cita Masyarakat Madani", *dalam Eddy Kristiyanto (ed) Etika Politik Dalam Konteks Indonesia*, cet. II (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 312.

Sedangkan Amien Rais secara tegas menerima dan membela tentang gagasan negara demokrasi yang merupakan sistem politik yang telah menerima ujian sejarah peradaban manusia selama berabad-abad dan kini telah diyakini secara universal sebagai sistem terbaik bagi kehidupan manusia. Walaupun menerima gagasan demokrasi, Amien Rais tetap mendasarkan pada syari'ah "al-Qur'an dan al-Sunnah sebagai *source of law* (sumber hukum)", dengan cara mencari titik temu antara Islam dan demokrasi.[18] Di sini Amien Rais mengajukan tiga dasar yang harus ditegakkan atau dilakukan sebagai upaya membangun egara atau masyarakat yang demokratis: 1) Negara harus dibangun atas dasar keadilan *(al-'Adālah)*. 2) Negara dibangun dan dikembangkan melalui mekanisme musyawarah *(al-Syurā)*. 3) Dalam sebuah negara harus ada prinsip-prinsip persamaan *(al-Musāwah)*.[19]

Kemudian, Amien Rais menggariskan bahwa al-Qur'an dan al-Sunnah hanya memberikan etika yang jelas bagi pengelolaan seluruh kehidupan manusia, termasuk kehidupan berpolitik atau bernegara. Kehidupan umat Islam adalah *integrated* dan tidak memisahkan antara profan dan sakral.[20]

Dari deskripsi di atas nampak bahwa kedua tokoh tersebut mempunyai konsep yang berbeda bahkan berseberangan, baik tentang Islam, Negara, dan demokrasi. Namun keduanya mempunyai sisi-sisi kesamaan yaitu demi

---

[18] Umaruddin Masdar, *Membaca Pikiran*, hlm. 101-102.

[19] *Ibid.*, hlm 102-105.

[20] M. Amien Rais, dalam pengantar, *"Beberapa Pandangan Tentang Pemerintahan Islam"*, cet. II (Bandung: Mizan, 1990) hlm. 20. atau M. Amien Rais, "Beberapa Catatan Kecil Tentang Pemerintahan Islam" dalam bukunya, *Cakrawala Islam Antara Cita Dan Fakta*, cet. V (Bandung: Mizan, 1991), hlm 41-49.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kemaslahatan umat manusia, meskipun implementasinya juga berbeda, perbedaan tersebut karena kondisi sosio politik yang telah mempengaruhinya.

B. Pokok Masalah.

Untuk lebih menjelaskan substansi permasalahan yang akan diteliti, penyusun perlu membatasi rumusan pokok masalah,maka kajian dalam penelitian ini akan difokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Nurcholish Madjid dan Amien Rais tentang hubungan Islam dan demokrasi di Indonesia.
2. Keterpautan pemikiran keduanya dengan pemikiran politik sebelumnya dan kontribusinya terhadap diskursus demokrasi di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan.

1. Tujuan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian ini sengaja dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih komprehensif mengenai:

a. Menjelaskan corak pemikiran Nurcholish Madjid dan Amien Rais tentang hubungan Islam dan demokrasi serta pengaruhnya terhadap demokratisasi di Indonesia.
b. Menjelaskan keterpautan pemikiran keduanya dengan Islam dan Demokrasi di Indonesia.

2. Kegunaan.

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti, antara lain:

a. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, yaitu memberikan kontribusi pemikiran, khususnya mengenai persoalan politik yang selalu mengalami perkembangan. Di samping memberikan pandangan baru akan politik yang didasarkan pada konsep keagamaan dan sosio-kultural yang berbeda.
b. Bagi perkembangan politik Islam, yaitu memperkaya khazanah pemikiran Islam, khususnya dibidang kajian *fiqh siyasah* yang membicarakan tentang Islam dan demokrasi.

D. Telaah Pustaka.

Pemikiran kritis yang dikembangkan oleh Nurcholish Madjid dan Amien Rais, telah merangsang minat yang tinggi di kalangan intelektual dan peneliti, baik di dalam negeri maupun diluar negeri, untuk melakukan kajian dan analisis mendalam terhadap substansi, beberapa kaarkteristik dan pemihakan pemikiran keduanya. Beberapa buku, disertasi, tesis, skripsi, makalah, kolom atau tulisan-tulisan lepas telah dibuat untuk keperluan ini.

Buku yang agak detail mengkaji tentang pemikiran Nurcholish Madjid dan Amien Rais adalah *Zaman Baru Islam Indonesia : Pemikiran dan Aksi politik Abdurrahman Wahid, Amien Rais, Nurcholish Madjid, dan Jalaluddin Rahmat,*[21]

[21] Dedy Djamaluddin Malik dan Idi Subandy Ibrahim, *Zaman Baru Islam: Pemikiran dan Aksi Politik Abdurrahman Wahid, Amien Rais, Nurcholish Madjid, dan Jalaluddin Rahmat,*cet. I (Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang disusun oleh Dedy Djamaluddin Malik dan Idi Subandi Ibrahim. Buku ini membahas secara panjang lebar tentang pemikiran keempat tokoh tersebut, namun karena banyaknya pemikiran tokoh yang dikaji, maka buku ini relatif kurang bisa menggali substansi pemikiran tokoh yang ada dan korelasi-korelasi yang signifikan diantara pemikiran-pemikiran tokoh yang ada.

Greg Barton dalam bukunya *Gagasan Islam Liberal di Indonesia : Pemikiran Neo Modernisme Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahid, dan Abdurrahman Wahid.*[22] menjelaskan lebih khusus lagi terhadap Nurcholish Madjid sebagai tokoh yang dikatagorikan sebagai kelompok Neo Modernisme. Dalam buku ini dikaji panjang lebar dan disertai dengan analisis yang cukup mendalam mengenai pemikiran Neo Modernisme Islam di Indonesia yang terdiri dari ke-empat tokoh tersebut. pada dasarnya kajian tentang Islam Liberal lebih kental dengan kajian tentang politik Islam di Indonesia.

Buku yang mengkaji pemikiran Nurcholish Madjid adalah : *Islam Doktrin dan Peradaban, sebuah telaah kritis tentang masalah keimanan, kemanusiaan, dan kemodernan.*[23] Buku ini merupakan karya Nurcholish Madjid yang mengupas panjang lebar tentang Islam dan kemodernan.

Juga buku yang disunting oleh Sukandi A.K. yang berjudul : *Prof. Dr. Nurcholish Madjid, Jejak Pemikiran dari Pembaharu sampai Guru Bangsa.*[24]

---

[22] Greg Barton, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia*,cet. 1 (Jakarta: Paramadina-Pustaka Antara-The Ford Foundation, 1999).

[23] Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban.*

[24] Sukandi A.K (pen), *Prof.Dr. Nurcholish Madjid, Jejak Pemikiran dari Pembaharu sampai Guru Bangsa.* cet. II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Buku ini berisi kumpulan tulisan yang ditulis oleh tokoh-tokoh nasonal yang mengorek lebih dalam dan panjang lebar tentang Nurcholish Madjid dan pemikirannya.

Buku yang mengkaji pemikiran Amien Rais adalah : *Cakrawala Islam: antara Cita dan Fakta.*[25] Buku ini merupakan kumpulan tulisan, yang mengupas banyak dan panjang lebar tentang politik Islam yang telah menentukan format baru yang mencakup landasan teologi, tujuan dan pendekatan Islam politik yang dipandang sebagai bangunan dengan kontruksi Negara Kesatuan Indonesia.

Buku *Demokrasi di Persimpangan Makna : Respon Intelektual Muslim Indonesia terhadap Demokrasi (1966-1993),*[26] yang ditulis oleh Masykuri Abdillah, hanya sedikit membahas pemikiran Amien Rais tentang demokrasi, karena di dalamnya ditampilkan berbagai pemikiran intelektual muslim Indonesia perihal demokrasi.

Sedangkan buku *Islam Demokrasi Atas Bawah : Polemik Strategi Perjuangan Umat Model Gus Dur dan Amien Rais,*[27] yang disunting oleh Arief Affandi hanyalah buku yang membahas secara datar tentang strategi Amien Rais dalam mewujudkan negara demokratis di Indonesia.

Terdapat juga beberapa skripsi yang membahas tentang Nurcholish Madjid dan Amien Rais. Di antaranya adalah skripsi saudara Chusnul Murtafi'in : *Islam dan Konsep Humanisme Menurut Nurcholish Madjid,* skripsi ini menitik beratkan

---

[25] M. Amien Rais, *Cakrawala Islam.*

[26] Masykuri Abdillah, *Demokrasi di persimpangan makna.*

[27] Arief Affandi, *Islam Demokrasi Atas Bawah: Polemik Strategi Perjuangan Umat Model Gus Dur dan Amien Rais,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1997).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

pada penelitian pemikiran Nurcholish Madjid tentang konsep Humanisme (kemanusiaan) dalam Islam. Juga saudara Moh. Nashiruddin Amin : *Islam dan Kenegaraan (Studi Komparasi Antara Pemikiran Abdurrahman Wahid Dan Amien Rais)*, skripsi ini membahas tentang konsep negara menurut Amien Rais dan menyinggung tentang hubungan Islam dan Demokrasi secara umum namun tidak membahas dalam konteks keindonesiaan.

Adapun penelitian ini tentunya berbeda dengan beberapa penelitian dan buku yang telah disebutkan di atas. Dalam penelitian ini lebih difokuskan terhadap penelusuran kajian paradigma dan visi pemikiran politik Islam Nurcholish Madjid dan Amien Rais mengenai Islam, Demokrasi dan dasar politik Islam, dalam kapasitasnya sebagai representasi intelektual muslim modern.

E. Kerangka Teoritik.

Agama dan politik hingga saat ini masih menjadi polemik dalam diskursus politik Islam. Walaupun sebenarnya ada semacam keyakinan bersama di antara para pemikir muslim, bahwa Islam sebagai ajaran yang sempurna mesti meliputi seluruh aspek kehidupan manusia di dunia tidak terkecuali masalah-masalah politik.[28]

Prinsip dasar Islam tentang pengaturan kehidupan publik bermasyarakat, berbangsa dan bernegara *(al-Siyāsah al-Dunyā)* adalah mewujudkan kemaslahatan umat atau kesejahteraan rakyat secara umum *(al-maslaḥah al-'āmmah)*. Tujuan

---

[28] Widyastini, *Unsur Filsafat Islam*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1991), hlm. 18.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

substantif-universal disyari'atkannya hukum-hukum agama adalah mewujudkan kemaslahatan manusia,[29] baik di dunia maupun di akherat.

Kemaslahatan itu paling utama ditujukan untuk menjamin hak-hak dasar kemanusiaan yang meliputi: 1) hak dan kebebasan beragama *(hifẓ al-din)*. 2) keselamatan fisik atau jiwa *(hifẓ al-nafs)*, 3) keselamatan keluarga atau keturunan *(hifẓ al-nasl)*, 4) keselamatan harta benda atau hak milik pribadi *(hifẓ al-mal)*, dan 5) keselamatan akal atau kebebasan berfikir *(hifẓ al-'aql)*.[30]

Kemaslahatan dalam konteks geografis, sosial, politik, dan kebudayaan aktual akan mempunyai perbedaan tafsir, bahasa, dan cakupan, meskipun pada esensinya mempunyai makna yang sama dan universal. Untuk mewujudkan kemaslahatan pada level praktik politik, dalam diskursus fiqh Islam dikenal terminologi *"al-Siyāsah al-Syar'iyyah"*, yaitu teori yang mengatakan bahwa untuk mewujudkan kemaslahatan publik, penguasa (imam) bisa mengambil atau memutuskan suatu kebijakan tertentu untuk menegakkan kemaslahatan itu[31], meskipun hal ini tidak ditetapkan secara eksplisit oleh nash. Dengan teori ini, Islam merupakan agama yang inklusif dan relevan dengan kebutuhan dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[29] Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, Alih Bahasa Masdar Hilmy, cet. II (Bandung: Gema Risalah Press, 1997), hlm. 354-355.

[30] Fathur Rahman Djamil, *Filsafat Hukum Islam*, cet. III (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm. 123-130.

[31] Al-Mawardi, *Hukum Tata Negara dan Kepemimpinan dalam Takaran Islam*, Alih Bahasa Abdul Hayyie al-Kattani dan Kamaluddin Nurdin, cet. I (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 36.

kepentingan umat manusia dalam rotasi waktu dan lingkup geografis yang berbeda.[32]

Pada hakekatnya, yang paling tahu tentang sesuatu yang *maslahah* bagi seseorang atau masyarakat adalah orang atau masyarakat itu sendiri. Karenanya, sebagai makhluk yang bebas, bermartabat dan berdaulat. Manusia diberi wewenang untuk mengatur urusan mereka sendiri sesuai dengan kepentingan dan kebaikan masing-masing. Sedangkan wahyu (nash) berfungsi sebagai inspirasi teologis atau patokan-patokan fundamental bagi preferensi kebijakan bersama.

Karena itu, menurut As-Salami, yang baik *(maslahah)* dan yang buruk *(mafsadah)* bagi kehidupan manusia didunia diketahui dan ditentukan oleh akal manusia sendiri. Sedangkan yang baik dan buruk untuk kehidupan akherat hanya bisa diketahui dengan wahyu (nash).[33] Dalam konteks ini, menurut Ali Yafie, ruang lingkup penerapan maslahah adalah bidang hubungan kemanusiaan (muamalah), dan tidak menjangkau hubungan transedental manusia dengan ibadah.[34]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam perspektif teori *al-Siyāsah al-Syar'iyyah*, demokrasi sebagai sistem politik yang menempatkan kedaulatan rakyat sebagai sentrum utama sistem pengambilan keputusan publik suatu negara, merupakan sistem yang melembagakan kebebasan manusia dan menjamin hak-hak dasar mereka untuk

---

[32] 'Abdullah Maḥmud Syaltūt, *Manhaj al-Imām Muḥammad 'Abduh fi Tafsir al-Qur'an al-Karīm*, (Kairo, Tnp.,1963), hlm.61.

[33] Abī Muhammad Izz al-Dīn 'Abd al-'Azīs bin 'Abd al-Salām al-Salāmi, *Qawa'id al-Aḥkām fi Maṣalih al-Anām*, (Kairo: Dar as-Sarq Li at-Tiba'ah, 1969), I: 5-8.

[34] Ali Yafie, *"Konsep-konsep Istihsan, Istihlah dan maslahah al-Ammah"*, dalam Budhy Munawar-Rachman (ed), *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, cet. II (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. 366.

mewujudkan kemaslahatan pubik,[35] seperti yang dicita-citakan dan di idealkan oleh Islam.

Dalam pengertian modern, demokrasi dirumuskan sebagai sistem politik atau pemerintahan yang memiliki pola relasi kekuasaan yang ditentukan dan dikontrol oleh rakyat yang berdaulat. Demokrasi adalah sistem yang di dalamnya berlaku prinsip kedaulatan rakyat. Karena itu, secara universal demokrasi didefinisikan sebagai pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat *(government of the people, by the people, for the people)*.[36]

Tujuan paling hakiki dari demokrasi adalah membentuk sebuah sistem yang apresiatif terhadap hak-hak dasar manusia sebagai makhluk, baik secara individu maupun anggota kelompok sosial, yang berdaulat dan bermartabat. Demokrasi, baik sebagai sebuah sistem nilai kebudayaan maupun yang termanifestasi dalam struktur masyarakat akan mencegah kekuasaan yang otoritarian dan represif.

Melihat arti hakiki demokrasi di atas, sesungguhnya Islam secara substansial membawa nilai-nilai demokrasi sejak kelahirannya. Islam adalah agama yang mengajak kepada keadilan, melawan penindasan, menolak eksploitasi dan manipulasi serta membebaskan manusia dari praktek-praktek ekonomi dan politik yang tidak bermoral. Substansi ditegakkannya nilai dan praktek demokrasi adalah dalam upaya mewujudkan kesejahteraan atau kemaslahatan umum. Dan ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[35] Umaruddin Masdar, *Membaca Pikiran*, hlm. 14.

[36] Umaruddin Masdar, *Membaca Pikiran*, hlm. 15.

secara nyata tercermin dan dipraktekkan oleh Nabi dan *al-Khulafa ar-Rasyidun* pada masa awal Islam.[37]

Menurut Fahmi Huwaidi dalam bukunya *Demokrasi, Oposisi dan Masyarakat Madani : Isu-isu Besar Politik Islam*, substansi demokrasi—keluar dari definisi dan istilah-istilah akademis—menghendaki masyarakat untuk memilih seseorang yang akan memerintah mereka serta mengatur urusan mereka, dan tidak menghendaki mereka memilih seorang penguasa atau sistem yang tidak mereka sukai. Selain itu, menurut demokrasi mereka harus memiliki hak untuk meminta pertanggung jawaban kepada penguasa apabila ia melakukan kesalahan, dan menurunkannya apabila melakukan penyelewengan. Inilah substansi demokrasi yang implementasinya diinstitusionalisasikan dalam pemilihan umum yang bebas, prinsip mayoritas, sistem multiparati, hak minoritas untuk beroposisi dan kebebasan pers, independensi lembaga keadilan, dan lain sebagainya. Orang yang benar-benar memahami substansi demokrasi, kata Huwaydi, akan menemukan bahwa substansi tersebut ada dalam konsep Islam.[38]

Dalam bukunya, *Nizam al-Hukm fi al-Islam*, 'Abd al-Ḥamid Isma'il al-Anṣārī menyatakan bahwa sumber otoritas atau kedaulatan adalah umat (rakyat) dan bukan penguasa, karena penguasa hanya sebagai wakil rakyat dalam menangani masalah-masalah agama dan mengatur urusan mereka sesuai dengan syari'at Allah swt. Seorang pemimpin mendapatkan kekuasaan dari rakyat, dan rakyat berhak menasehati, memberikan pengarahan , dan mengkritik bila

---

[37] *Ibid.*, hlm. 16.

[38] Fahmi Huwaidi,*Demokrasi, Oposisi, dan Masyarakat Madani: Isu-isu Besar Politik Islam*, alih bahasa Muhammad Abdul Gaffar E.M. (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 212.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

diperlukan. Bahkan rakyat berhak mencabut kekuasaan yang diberikan kepada penguasa apabila ada alasan untuk itu.[39]

Menurut Huwaydi dan Muhammad Dhiya' al-Din Rais, ada beberapa prinsip dasar pemerintahan yang bisa digali dari sumber-sumber Islam: 1) keadilan dan musyawarah, 2) kekuasaan dipegang penuh oleh rakyat, 3) kebebasan adalah hak bagi semua warga negara, 4) persamaan diantara sesama manusia, utamanya persamaan dimuka hukum, 5) kelompok berbeda memiliki legalitas atau keadilan untuk minoritas keagamaan, 6) undang-undang di atas segalanya, dan 7) pertanggungjawaban penguasa kepada rakyat.[40] Yusuf Qardhawi memberikan pengertian bahwa demokrasi adalah suatu proses pemilihan yang melibatkan banyak orang untuk mengangkat seorang kandidat yang berhak memimpin dan harus mengurus keadaan mereka sehingga jika ada yang memberontak terhadap kekuasaannya, maka mereka layak mendapat hukuman. Inilah substansi yang hakiki dari demokrasi yang memberikan bentuk dan beberapa sistem praktis seperti pemilihan umum, meminta pendapat rakyat, menegaskan keputusan mayoritas, multi-partai politik, kebebasan pers, mengeluarkan pendapat otoritas pengadilan dan lain-lain.[41]

Dalam konteks ke-Indonesiaan, menurut Ahmad Syafi'i Maarif, mayoritas umat Islam Indonesia adalah pembela sistem demokrasi. Meski demikian, Maarif

---

[39] 'Abd al-Ḥamid Isma'il al-Anṣāri ,*Niẓām al-Ḥukm fī al-Islām*, (Qatar: Dar al-Qatr ibn al-Fuja'ah, 1985), hlm. 98.

[40] Fahmi Huwaydi, *Demokrasi, Oposisi*, hlm. 160-177.

[41] Yusuf Qardhawi, *Fiqh Daulah: Dalam Perspektif al-Qur'an dan Sunnah*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1997), hlm. 183-184.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengaku masih ada sebagian kelompok kecil umat Islam yang kurang apresiatif terhadap demokrasi.

Paling tidak, sedikitnya terdapat dua faktor yang menyebabkan demokrasi belum diterima oleh sebagian umat Islam. *Pertama*, munculnya sikap anti dan ketakutan terhadap Barat. Sikap ini kemudian melahirkan phobia dan apriori terhadap semua yang dianggap sebagai produk Barat. Sikap ini muncul karena adanya "trauma sejarah" dengan imperialismenya, Barat dianggap sebagai pihak yang harus bertanggung jawab atas kemunduran dan penindasan dunia Islam.[42]

Secara faktual-empirik, sejarah umat Islam di Indonesia lebih banyak oleh Islam ideologis, yaitu menempatkan Islam sebagai legitimasi ideologis untuk melawan imperialisme Barat. Tidak mengherankan bila pada pertengahan pertama abad ke-20, khususnya dalam perdebatan-perdebatan politik untuk mencari sistem politik yang ideal bagi Indonesia merdeka, suara kelompok Islam terhadap pembentukan negara demokrasi relatif sedikit.[43]

Bahkan dalam sidang-sidang konstituante tahun 1950-an kelompok Islam justru kelihatan sangat serius untuk mengganti dasar negara Indonesia dengan sistem teokrasi atau negara Islam. Meskipun upaya itu gagal, upaya itu merupakan indikasi masih adanya keraguan di kalangan elit Islam ketika itu dalam menerima cita-cita negara demokrasi, sehingga mereka menerima dengan setengah hati. Dan realitas politik tersebut seringkali dianggap sebagai stigma politik Islam yang sulit dihapus dari peredaran wacana kesejarahan umat Islam di Indonesia.

---

[42] A. Syafi'I Ma'arif, *"Islam dan Konstitualisme: pengalaman Indonesia"*, (Prisma, no. Ekstra, Th.XIII, 1984), hlm. 112.

[43] Syamsuddin Haris, *Demokrasi di Indonesia: Gagasan dan Pengalaman*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm.35.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kedua, negara-negara yang berpenduduk mayoritas Islam secara umum belum bisa dianggap sebagai negara demokrasi, bahkan sebagian masih mempertahankan sistem monarki tradisional di mana kekuasaan masih terpusat satu atau kelompok orang. Realitas seperti ini tentu saja kurang menguntungkan bagi sosialisasi gagasan demokrasi di negara Islam, karena hal ini bisa menimbulkan benturan-benturan dengan kekuasaan. Implikasinya, prinsip-prinsip dasar Islam yang mempunyai relevansi dengan nilai-nilai dasar demokrasi kurang muncul ke permukaan, sementara yang muncul justru kecenderungan untuk menjadikan Islam sebagai legitimasi politik.

Sejak tahun 1970-an, utamanya ketika kelompok neo modernisme Islam mulai tumbuh, diskursus tentang demokrasi yang melibatkan kelompok Islam mulai bergairah kembali. Kelompok ini bukan saja berusaha mencari relevansi-relevansi nilai-nilai Islam terhadap transformasi masyarakat modern, tetapi juga terhadap demokrasi sebagai keharusan historis masyarakat modern. Dan sejak itulah kelompok-kelompok pro demokrasi dari kalangan umat Islam terus bermunculan.[44]

Dari beberapa asumsi tersebut di atas, diantara pemikiran politik Islam baik itu klasik maupun kontemporer terdapat kerangka pikir yang menempatkan Islam sebagai etika moral dalam menetapkan landasan kepolitikan dalam suatu negara, yang tidak terikat secara kaku dengan model pengetatan terhadap syari'at dengan mendirikan kekhalifahan dunia atau negara Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[44] Umaruddin Masdar, *Demokrasi, Oposisi*, hlm. 20.

F. Metode Penelitian.

1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka *(library research)*, yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber (data) utama. Karena itu penelitian ini juga termasuk dalam kategori historis faktual, karena yang diteliti adalah pemikiran seseorang. Dalam hal ini adalah Nurcholish Madjid dan Amien Rais.

2. Sifat penelitian.

Sifat atau tipe penelitian ini adalah deskriptif-analitik. Penelitian ini akan berusaha memaparkan Islam dan demokrasi secara umum sebelum akhirnya akan dideskripsikan kerangka pemikiran tokoh yang akan diteliti, yaitu pemikiran Nurcholish Madjid dan Amien Rais. Kemudian dilakukan analisis dengan interpretasi tentang substansi pemikiran kedua tokoh ini dengan membangun beberapa korelasi yang dianggap signifikan.

3. Pendekatan penelitian.

a. Pendekatan historis.

Pendekatan ini digunakan untuk menelusuri sejarah pertumbuhan dan perkembangan pemikiran Islam dan demokrasi serta konteks sosial politik yang mempengaruhi perkembangan itu sehingga muncul beberapa karakteristik yang dominan.

b. Pendekatan *fiqh al-siyāsah*

Pendekatan ini dimaksudkan sebagai pendekatan dengan menggunakan kaidah *fiqh al-siyāsah* untuk menguji relevansi pemikiran Nurcholish Madjid dan Amien Rais dengan kaidah *fiqh al-siyāsah* tersebut. Pemikiran politik keduanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tentang Islam dan demokrasi akan didedusikan dalam kerangka kaidah *fiqh al-siyāsah* menyangkut realisasi kemaslahatan publik dalam pengambilan keputusan politik.

4. Pengumpulan data.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, karenanya, pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menelusuri buku-buku atau tulisan-tulisan yang disusun oleh Nurcholish Madjid dan Amien Rais, dengan sumber primer Islam *Doktrin dan Peradaban, Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*, serta *Cakrawala Islam antara Cita dan Fakta*. Sedangkan sebagai sumber sekunder adalah buku-buku dan tulisan-tulisan lain yang mendukung pendalaman dan ketajaman analisis.

5. Analisis data.

Analisis data akan dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan instrumen analisis deduktif dan komparatif. Deduksi merupakan analisis dengan cara menerangkan data-data yang bersifat umum untuk memberikan penilaian terhadap hal-hal yang bersifat khusus untuk membentuk suatu generalisasi. Dalam konteks ini, akan dianalisis paradigma pemikiran Nurcholish Madjid dan Amien Rais tentang Islam dan demokrasi kemudian mendeduksikannya dengan pendekatan normatif, menjadi suatu kesimpulan yang *legitimate*.

Metode komparatif menjelaskan hubungan atau relasi dari dua fenomena dan sistem pemikiran. Dalam sebuah komparasi, sifat hakiki dan obyek penelitian dapat menjadi jelas dan tajam. Sebab komparasi ini akan menentukan secara tegas persamaan dan perbedaan sehingga hakekat obyek dapat difahami dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

semakin murni. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada komparasi pemikiran kedua tokoh yang dikaji.

G. sistematika pembahasan.

Penulisan dan pembahasan dalam skripsi ini menggunakan pokok-pokok bahasan secara sistematis yang terdiri dari lima bab dan pada tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub bab sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut: *Bab pertama,* berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dilakuka agar lebih sistematis dan bertanggung jawab dalam melakukan pembahasan. *Bab kedua,* tentang sejarah, dan perkembangan pemikiran Islam, di Indonesia. Dan sejarah, teori, perkembangan demokrasi secara umum. Kemudian membahas tentang pergulatan Islam, politik, demokrasi dan demokratisasi di Indonesia.

Bab ketiga, memaparkan sketsa biografis Nurcholish Madjid dan Amien Rais dengan rincian: latar belakang sosial dan pendidikan, pengalaman serta aktifitas intelektual, dan sepintas aksi dan karya-karya. Dan juga menjabarkan paradigma pemikiran, serta pandangan tentang Islam dan demokrasi di Indonesia. *Bab keempat,* memaparkan analisa-analisa paradigma pemikiran Islam, Negara, dan demokrasi di Indonesia serta perbandingan pemikiran Nurcholish Madjid dan Amien Rais tentang Islam dan demokrasi dengan melihat persamaan dan perbedaan diantara mereka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab kelima, sebagai bab penutup dari keseluruhan rangkaian penelitian dengan memuat kesimpulan dari pokok masalah penelitian dan saran-saran serta lampiran-lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

1. Nurcholish Madjid dan Amien Rais adalah intelektual muslim kontemporer yang muncul dengan sikap-sikap kritis terhadap kekuasaan. Keduanya mengamini demokrasi pancasila sebagai sistem demokrasi di Indonesia sebagai sistem yang final dan dinamis. Karena keduanya beranggapan bahwa negara hanya bisa berjalan dengan stabil apabila negara tersebut menggunakan sistem demokrasi, sebab disamping adanya kesamaan antara nilai-nilai dasar demokrasi (demokrasi Pancasila) dengan Islam, demokrasi juga mengandung prinsip-prinsip kemanusiaan ideal sama denga yang dicita-citakan oleh Islam. yaitu prinsip musyawarah, kebebasan, persamaan, dan keadilan. Sehingga wajar jika pemikiran keduanya menyandarkan kepada prinsip maslahah dan tauhid sebagai moral-etik dalam membangun sistem politik modern, dan dalam prinsip ini pembentukan negara yang adil, jauh dari kesewenang-wenangan, egaliter merupakan cita-cita yang harus diwujudkan. Sedangkan tujuan tersebut hanya bisa dicapai melalui sistem negara demokrasi. Nurcholish Madjid dan Amien Rais sependapat bahwa pendirian negara Islam tidak terdapat dalam Al-Qur'an dan al-Sunnah. Seruan untuk mendirikan negara Islam tersebut dalam pandangan Nurcholish Madjid merupakan seruan yang bersifat apologetik dan utopis.sedang bagi Amien Rais, apalah arti sebuah nama (negara Islam) kalau substansinya adalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kosong, jauh dari realitas al-Qur'an dan al-Sunnah itu sendiri. Namun dalam melihat aplikasi hukum Islam dalam suatu negara, antara Amien Rais dan Nurcholish Madjid memiliki perbedaan cara pandang. Bagi Amien Rais hukum Allah yang terkandung dalam al-Qur'an merupakan hukum yang lengkap dan terpadu, yang tidak dapat dikalahkan oleh hukum buatan manusia. Sedangkan bagi Nurcholish Madjid hukum Islam dalam al-Qur'an dan al-Sunnah merupakan sumber normatif yang dibuat oleh manusia, yang berfungsi tidak semata-mata untuk umat Islam, namun untuk umat manusia. Meskipun demikian dalam pengaplikasian demokrasi Nurcholish Madjid lebih mengedepankan pemahaman nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat (kultural), sedangkan Amien Rais lebih mengedepankan penggunaan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan kenegaraan (struktural).

2. Walaupun terdapat perbedaan-perbedaan, pemikiran Nurcholish Madjid dan Amien Rais telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi diskursus intelektual di indonesia secara umum. Lebih-lebih dalam beberapa dekade terakhir ini diwarnai ketegangan dan kecurigaan antara negara dengan kelompok-kelompok Islam. sehingga diperlukan rumusan-rumusan yang ideal tentang hubungan Islam dan demokrasi dalam suatu negara. Kontribusi pemikiran mereka berdua mampu memberi warna baru di kalangan intelektual muda indonesia untuk lebih serius menggagas dan memperjuangkan demokrasi. Terutama kesadaran akan pentingnya demokrasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

untuk mewujudkan tatanan masyarakat jauh dari kesewenang-wenangan, agaliterianisme serta menjamin kemaslahatan rakyat.

B. Saran-saran.

1. Untuk para kalangan muda supaya lebih proaktif dan serius menggali pemikiran-pemikiran tokoh Islam, agar dapat memperkaya khazabah pemikiran dengan tidak membatasi disiplin ilmu, tokoh dan kelompoknya, sehingga tidak membuka ruang konflik yang membodohkan. Tetapi lebih mengembangkan sikap toleran dan saling memahami sehingga sikap mengklaim diri paling benar dapat terhindarkan.
2. Dengan pendekatan moral-etik al-Qur'an dan al-Sunnah sebagai landasan perjuangan politik sebenarnya umat Islam tidak harus secara kaku untuk menjadikan tradisi yang stagnan dalam rangka membangun cita-cita Islam yang mengajarkan cita-cita luhur kemanusiaan universal. Oleh karena itu kajian tentang politik Islam harus digiatkan lagi. Sebab selama ini literatur yang berkaitan dengan kajian politik Islam kontemporer yang menjadi kaidah politik umat Islam yang *genuine* di zaman modern masih sangat minim.
3. Menguatnya arus besar politik pasca reformasi, dengan penampilannya yang multi-warna diharapkan bagi para politisi Islam dapat mengedepankan politik populis.yaitu politik yang dapat menghargai perbedaan pandangan dan agenda politik masing-masing tanpa harus saling menjatuhkan dan memfitnah. Dan bagi masyarakat umum, partisipasi dalam menentukan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

proses politik merupakan bagian dari penguatan posisi masyarakat sipil. Kendati demikian koridor-koridor demokrasi hendaklah diperhatikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok al-Qur'an dan Tafsir.

Departemen Agama R.I, *al-Qur'an dan Terjemahnya*

Syalṭūt, Maḥmud, 'Abd Allah, *Manhaj al-Imām Muḥammad 'Abduh fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, Kairo: Tnp., 1963.

B. Kelompok Hadis dan Ilmu Hadis

Imām al-Bukhārī, *Ṣāḥīḥ al-Bukhārī*, Beirut: Dār al-Fikr, 1981.

C. Fiqh/Uṣul Fiqh.

Al-Anṣārī, 'Abd al-Ḥamīd Ismā'il, *Niẓām al-Ḥukm fī al-Islām*, Qatar: Dār al-Qatar ibn al-Fuja'ah, 1985.

Djamil, Fathur Rahman, *Filsafat Hukum Islam*, cet. III, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Al-Mawardi, *Hukum Tata Negara dan Kepemimpinan Dalam Takaran Islam*, Alih Bahasa Abdul Hayyie Al-Kattani dan Kamaluddin Nurdin, cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

Qardhawi, Yusuf, *Fiqh Daulah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1997.

Al-Salāmī, Izz al-Dīn, Abī Muḥammad, *Qawa'id al-Aḥkām fī Maṣālih al-Anām*, Kairo: Dār al-Sarq li al-Tiba'ah, 1969.

Wahhab, Khallaf, 'Abd al-, *Ilmu Ushul Fiqh*, Alih Bahasa Masdar Hilmy, cet II, Bandung: Gema Risalah Press, 1997.

D. Umum.

Abdillah, Maskuri, *Demokrasi Dipersimpangan makna: Respon Intelektual Muslim Indonesia Terhadap Demokrasi*, (1966-1993), cet I, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.

Affandi, arief, *Islam Demokrasi Atas Bawah: Polemik Strategi Perjuangan Umat Model Gus Dur dan Amien Rais*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A.K, Sukandi, (pen), *Prof. Dr. Nurcholish Madjid, Jejak Pemikiran dari Pembaharu Sampai Guru Bangsa,* cet II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Ali, Fachry, *Golongan Agama dan Etika Kekuasaan: Keharusan Demokrasi Dalam Islam di Indonesia,* Surabaya: Risalah Gusti, 1996.

Aminuddin, *Kekuatan Islam dan Pergulatan Kekuasaan di Indonesia: Sebelum dan Sesudah Runtuhnya Rezim Soeharto,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Anshori, Endang Syaefuddin, *Kritik Atas Faham dan Gerakan Pembaharuan Nurcholish Madjid,* Bandung: Bulan Sabit, 1973.

Anwar, Syafi'I, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah Kajian Politik Cendekiawan Muslim Orde Baru,* cet. II, Jakarta: Paramadina, 1995.

Arie, Iwan Karmawan, *Cikal Bakal Kepemimpinan Amien Rais: Legenda Reformasi,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.

Barton, Greg, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran Neo Modernisme Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahid, dan Abdurrahman Wahid,* cet I, Jakarta: Paramadina-Pustaka Antara-The Ford Foundation, 1999.

Effendy, Bahtiar, *Masyarakat Agama dan Pluralisme Keagamaan: Perbincangan Mengenai Islam, Masyarakat Madani, dan Etos Kewirausahaan,* Yogyakarta: Galang Press, 2001.

Fauzi, Nasrullah Ali, *ICMI Antara Status Quo dan Demokrasi,* Bandung: Mizan, 1995.

Gaffar, Affan, *Demokrasi Politik, Makalah seminar "Perkembangan Demokrasi di Indonesia Sejak 1945,* Jakarta: LIPI, 1993.

Ghozali, Abd. Rohim (ed), *M. Amien Rais dalam Sorotan Generasi Muda Muhammadiyah, cet. I,* Bandung: Mizan, 1998.

Hardjowidjono, Dharmono, *Sejarah Indonesia Modern,* cet. VI, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.

Haris, Syamsuddin, *Demokrasi di Indonesia: Gagasan dan Pengalaman,* Jakarta: LP3ES, 1994.

Hasyim, Mustofa W., *Dr. Amien Rais: Demii Pendidikan Politik Saya Siap Jadi Presiden, cet. II,* Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1999.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hidayat, Komaruddin dan Ahmad Gaus A.F (ed), *Passing Over, Melintasi Batas Agama*, Jakarta: Gramedia, 1999.

Hook, Cf. Sidney, *Democracy*, dalam *Encyclopedia Americana* Vol.8, Danburry dan Connecticut: Glolier Incopporated, 1984.

Huwaydi, Fahmi, *Demokrasi Oposisi dan Masyarakat Madani: Isu-isu Besar Politik Islam*, Alih Bahasa Muhamma Abdul Ghaffar E.M, cet. I, Bandung: Mizan, 1996.

Kristiyanto, Eddy (ed), *Etika Politik dalam Konteks Indonesia, cet. II*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Ma'arif, Ahmad Syafi'I, *Islam dan Masalah Kenegaraan: Studi Tentang Percaturan dalam Konstituante*, Jakarta: LP3ES, 1987.

_____, *Islam dan Politik: Upaya Membingkai Peradaban*, Cirebon: Pustaka Dinamika,1999.

_____, *Islam dan konstitusionalisme: Pengalaman Indonesia, Prisma*, No, Ekstra, Th. XIII, 1984.

Madjid, Nurcholish, "Cita-cita Politik Kita", dalam Bosco dan Dazrizal (ed), *Aspirasi Umat Islam*, Jakarta: Leppenas, 1983.

_____, *Khazanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

_____, *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi*, Jakarta : Paramadina, 1995.

_____, *Islam Agama kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 1995.

_____,*Islam Kerakyatan dan KeIndonesiaan*, cet I, Bandung: Mizan, 1993.

_____, *Islam Kemodernan dan KeIndonesiaan*, Bandung: Mizan, 1993.

_____, *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, cet. IV, Jakarta: Paramadina, 1996.

_____, *Tradisi Islam Peran dan Fungsinya Dalam Pembangunan di Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 1997.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

_____, *Tidak Ada Negara Islam, Surat-surat Politik Nurcholish Madjid dan Muhammad Roem*, Jakarta: Djambatan, 1997.

_____, *Cita-Cita Politik Islam Era Reformasi*, Jakarta: Paramadina, 1999.

_____, *Demokratisasi Politik Budaya dan Ekonomi*, Jakarta: Paramadina, 1999.

_____, *Islam Doktrin dan Peradaban, Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*, cet. IV, Jakarta: Paramadina, 2000.

_____, *Respon Terhadap Konsep Demokrasi dan Hak Asasi Manusia*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.

_____, *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern: Respon dan Transformasi Nilai-nilai Islam Menuju Masyarakat Madani*, Jakarta: Mediacita, 2000.

Mahendra, Yusril Ihza, *Dengan Prinsip Ummatan Wasathan, Sistem Bukan dalam Memilih Partai Islam: Visi, Misi, Persepsi*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.

Mahfud MD. Moh, *Pilar-Pilar Demokrasi*, Yogyakarta : Gema Media, 1999.

Malik, Dedy Djamaluddin dan Idi Subandy Ibrahim, *Zaman Baru Islam: Pemikiran dan Aksi Politik Abdurrahman Wahid, Amien Rais, Nurcholish Madjid, dan Jalaluddin Rahmat*, cet I, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998.

Masdar, Umaruddin, *Membaca Pikiran Gus Dur dan Amien Rais Tentang Demokrasi*, cet I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Nadroh, Siti, *Wacana Keagamaan dan Politik Nurcholish Madjid*, cet I, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Najib, Muhammad, dan Kuat Sukardiyono, *Amien Rais Sang Demokrat*, cet I, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.

Novianto, Khalid, *Era Baru Indonesia, Sosialisasi Pemikiran Amien Rais, Hamzah Haz, Matori Abdul Jalil, Nur Mahmudi, dan Yusril Ihza Mahendra*, cet I, Bandung: Raja Grafindo, 1999.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pribadi, Airlangga, dan M. Yudhie R. Hartono, *Post Islam Liberal: Membangun Dentuman, Mentradisikan Eksperimentasi*, cet.I, Jakarta: Pasarindo Bunga Mas, 2002.

Rais, M. Amien, *Beberapa Pandangan Tentang Pemerintahan Islam*, cet. II, Bandung: Mizan, 1990.

_____, *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*, cet. V, Bandung: Mizan, 1991.

_____, *Demokrasi dan Proses Politik*, Jakarta: LP3ES, 1986.

_____, *Membangun Politik Adiluhung: Membumikan Tauhid Sosial, Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, cet I, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998.

_____, *Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan*, cet. II, Bandung: Mizan, 1998.

Ramage, Douglas E, *Percaturan Politik di Indonesia, Demokrasi Islam dan Ideologi*, Alih Bahasa Hartono Hadikusumo, cet. I, Yogyakarta: Mata Bangsa, 2002.

Rasyidi, H.M, *Koreksi Terhadap Drs. Nurcholish Madjid Tentang Sekularisasi*, Jakarta : Bulan Bintang, 1997.

Sadzali,Munawir, *Islam dan Tata Negara: Ajaran Sejarah dan Pemikiran*, cet. I, Jakarta: UI-Press, 1993.

Saefullah, Aris, *Gus Dur Vs Amien Rais: Dakwah Kultural-Struktural*, cet. I, Yogyakarta: Lailathinkers, 2003.

Sanit, Arbi, *Partai, Pemilu dan Demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Suseno, Frans Magnis, *Mencari Sosok Demokrasi, Sebuah Telaah Filosofis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.

_____, dkk (ed), *Seminar Sehari-hari Agama dan Demokrasi*, cet. I, Jakarta, P3M, 1992.

Wahyudi, Andi, *Muhammadiyah dalam Gonjang-Ganjing Politik Telaah Kepemimpinan Muhammadiyah Era 1990*, Yogyakarta: Media Pressindo,1999.

Widyastini, *Unsur Filsafat Islam*, Yogyakarta: Kota Kembang, 1991.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yafie, Ali, *Konsep-konsep Istihsan Istihlah dan Maslahah al-Ammah*, dalam Budhy Munawar-Rachman (ed), *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, cet. II, Jakarta: Paramadina, 1995.

Zahra, Abu (ed), *Politik Demi Tuhan: Nasionalisme Religius di Indonesia*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.

E. Jurnal Majalah dan Terbitan Berkala.

As-Syir'ah, Vol. 36, no. 1, tahun 2002.

Islamika, No.2, Oktober-Desember, 1993.

Islamika, No. 50, 1994

Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, Vol. 4, no. 1, Juli 2000

Kompas, 28 Juni 2000.

Prisma, No. 1. tahun xxii, 1993.

Republika, 7 Juni 1994.

F. Lain-lain.

www. M-amienrais.com

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TERJEMAHAN BAHASA ASING (ARAB)

No	Bab	Hlm	Foot note	Terjemahan
1	I	3	6	Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu menghianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.
2		3	7	Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul-Nya, dan ta'atilah ulil amri (pemimpin) diantara kamu.
3		3	8	Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan.
4		3	9	Hai manusia, sesungguhnya tuhan kalian adalah satu, dan sesungguhnya bapak kalian satu kalian semua dari Adam dan adam dari debu, sesungguhnya yang paling mulia di hadapan Allah adalah ketakwaan kalian dan tidak ada bagi orang arab terhadap selain arab dan orang berjulit merah terhadap kulit putih suatu keutamaan selain dengan ketakwaan.
5		3	10	Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berbuat adil dan berbuat kebajikan.
6	III	67	56	Tunjukkanlah kami jalan yang lurus (benar)..
7	IV	97	3	Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptkan kamu dari seorang diri..
8		97	4	-- sda – bab I hlm. 3, foot note 9
9		97	5	Apabila kalian menmberi hukuman diantara manusia, maka hukumlah dengan seadil-adilnya.
10		97	6	Demi Allah apabila Fatimah binti Muhammad mencuri, maka Muhammad akan memotong tangannya.
11		98	7	Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya.-- sda –bab I hlm. 7 foot note 23.
12		98	8	Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya,
13		98	9	Kalian semua berpendapat dan kalian semua bertanggung jawab atas pendapat kalian.
14		98	10	-- sda -- bab I hlm. 3 foot note 8.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BIOGRAFI ULAMA' / SARJANA

1. **Masykuri Abdillah.**

   Lahir di Weleri (Kendal) pada tanggal 22 Desember 1958. Aktif sebagai Pengajar pada Fakultas Syari'ah dan Program Pasca Sarjana serta Direktur Eksekutif Pusat Pengembangan Sumber Daya Akademik (PPSDA) dan peneliti pada Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) Syarif Hidayatullah Jakarta. Beliau menyelesaikan Program Sarjana Muda di Fakultas Syari'ah IAIN Jakarta (1985), kemudian memperoleh gelar Doktor di bidang studi Islam dari Universitas Hamburg Jerman (1995). Adapun karya-karyanya: *Demokrasi di Persimpangan Makna: Respon Intelektual Muslim Indonesia Terhadap Konsep Demokrasi.*

2. **Fachry Ali.**

   Lahir di Aceh Selatan, 23 November 1954. gelar Masternya diperoleh dari Monash University, Australia. Cendekiawan muslim yang produktif menulis artikel, pembicara di berbagai seminar dan diskusi. Sebagai Direktur Lembaga Studi Pengembangan Etika Usaha (LSPEU). Di antara karya-karyanya: *Refleksi Paham Kekuasaan Jawa dalam Indonesia Modern, Mahasiswa, Negara dan Sistem Politik Indonesia, Golongan Agama dan Etika Kekuasaan: Keharusan Demokratisasi dalam Islam Indonesia, Islam, Pancasila dan Pergulatan Politik*

3. **Azrumardi Azra**

   Lahir di Lubuk Alung Sumatera Barat tanggal 4 Maret 1955. Cendekiawan Muslim juga Rektor IAIN Jakarta, Penyandang tiga gelar Master. MA Pertama, didapat dari Departemen Bahasa-Bahasa dan Kebudayaan Timur Tengah, Columbia University (1988), MA kedua (1989). MPhil (1990) dari Departemen Sejarah, Columbia University. Gelar Ph.D diperoleh juga dari Columbia University (1992). Di antara karya-karyanya: *Islam dan Masalah-masalah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kemasyarakatan, Mengenal Ajaran Kaum Sufi, Agama di Tengah Sekularisasi Politik, Islam Reformis; Dinamika Gerakan, Pembaharuan dan Intelektual.

4. **Affan Gaffar.**

Lahir di Tente, Bima, Nusa Tenggara Barat (1947). Sarjananya diselesaikan pada Fisip Universitas Gadjah Mada (1973), gelar MA (Ilmu Politik) diselesaikan pada tahun 1978 di Northern Illionis University (AS), gelar Ph.D. dalam Ilmu Politik diperoleh di The Ohio State University (AS) tahun 1988. diantara karya-karyanya, *Javanese Voter, A Study of Election Under The Hegemonic Party System, Politik Indonesia, Transisi Menuju Demokrasi.*

5. **'Abd al-Wahhab Khallaf.**

Lahir di Mesir pada tahun 1888. ia merupakan dosen senior di Fakultas Syari'ah Universitas Kairo, dan telah menulis banyak karya dalam bidang Hukum Islam. diantaranya ialah kitab *Usūl al-Fiqh, Khulāsah Tārikh Tasyrī' al-Islāmy dan Ahkām Ahwal al-Syakhsiyyah.* Beliau meninggal pada 20 januari 1956.

6. **Ahmad Syafi'i Ma'arif**

Guru besar IKIP Yogyakarta (sekarang UNY) ini dilahirkan di Sumpurkudus, Sumatera Barat paad tanggal 31 Mei 1931. pendidikannya dimulai tahun 1047-1950 di Madrasah Ibtida'iyah Sumpurkudus dan Madrasah Muallimin Lintau, kemudian dilanjutkan di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. Melanjutkan kuliah di FKIP Universitas Tjokroaminoto Solo (1964), melanjutkan kuliah di Jurusan Pendidikan Sejarah FKIS IKIP Yogyakarta (1968), kemudian dilanjutkan di University of Chicago (AS), Northern Illionis University, dan gelar Doktornya diperoleh di The Ohio State University (AS) tahun 1982. sejak tahun 1998 menjadi Ketua PP Muhammadiyah sampai sekarang. Beberapa karyanya antara lain, *Islam dan Masalah Kenegaraan,*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dinamika Islam, Peta Bumi Intelektual Islam di Indonesia, Membumikan Islam, Islam dan Politik: Upaya Membingkai Peradaban.

7. **Abu A'la al-Maududi.**

Dilahirkan pada 25 september 1903 di Aurangabad Pakistan. Ia seorang aktifis Gerakan Politik *(Khilafat Movent)* dan juga pernah menjadi wartawan. Diantara karya-karyanya ialah *al-Jihad fi al-Islam, Risalah ad-Diniyyah, The Islamic Law and Constitution.* Beliau wafat pada tahun 1979.

8. Al-Mawardi.

Lahir pada tahun 264 H/975 M dengan nama lengkap Abu Hasan 'Ali ibn Habib al-Mawardi al-Bari. Seorang pemikir dan tokoh terkemuka mazhab Syafi'i dan pejabat tinggi yang berpengaruh dalam pemerintahan Abbasiyyah sebagai Hakim. Beliau merupakan penulis yang produktif, karya-karyanya meliputi sastra, tafsir, fiqh, dan ketatanegaraan. Diantara karya-karya monumentalnya adalah : *Adab al-Dunya wa al-Din, al-Ahkam al-Sultaniyah, Qawanin al-Wuzarah* dan *Siyasah al-Malik.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9. **Fazlur Rahman.**

Seorang pemikir Neo-Modernis liberal dari Pakistan, ia lahir pada tahun 1919. pendidikan awalnya di mulai dalam tradisi madrasah salafiyah, tetapi pada usia belasan tahun ia mulai mengembangkan pemikirannya yang liberal. Selain di Punjab, ia juga belajar di Oxford University sampai mendapat gelar doktor dengan disertasi mengenai filsafat Ibn Sina, kemudian menjadi guru besar keislaman di Chicago University. Wafat pada tanggal 26 Juli 1988. Di antara karya-karyanya : *Islam, Tema Pokok al-Qur'an, Islam dan Modernitas, Membuka Pintu Ijtihad.*

10. 'Ali 'Abd al-Rāziq.

Lahir pada tahun 1888 di Mesir, mengenyam pendidikan di al-Jami'ah al-Misriyyah, Universitas kairo. Juga sempat mengenyam pendidikan Barat di Oxford University dengan studi Bahasa Inggris, ilmu politik dan ekonomi. Karya-karya beliau merupakan karya yang kontrofersial, bahkan para ulama besar al-Azhar mengaggap karyanya *al-Islām wa Uṣūl al-Hukm* sebagai buku yang bertentangan dengan ajaran Islam.

11. Frans Magnis Suseno.

Guru Besar filsafat sekaligus ketua Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara. Rohaniawan kelahiran tahun 1936 di Eckersdorf, Jerman. Beliau Mengajar di Pasca Sarjana Universitas Indonesia, tinggal di Indonesia sejak tahun 1961. gelar Doktor Filsafat diraih tahun 1973 di Universitas Muenchen Jerman. Diantara karya-karyanya: *Etika Politik, Prinsip-prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern, Filsafat-Kebudayaan-Politik, Butir-butir Pemikiran Kritis*

12. Mahmud Syaltut.

Seorang pemikir dan sarjana muslim yang ahli di bidang syari'at Islam dan mempunyai reputasi di dunia Islam. lahir 23 April 1893. Dalam usia 13 tahun ia telah hafal al-Qur'an, kemudian pada tahun 1918 memperoleh Syahadah al-Alimiyyah al-Madaniyyah dari Universitas al-Azhar Kairo Mesir. Beliau juga pernah memperoleh Gelar Doktor Honoris Causa dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1961. diantara karya-karyanya, *Fiqh al-Qur'ān wa al-Sunnah, Muqārranah al-Mazāhib fi al-Fiqh* dan *al-Mas'ūliyah al-Madaniyah wa al-Jināyah.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

13. Ibn Taymiyah.

Lahir pada tahun 661H/1263 M di Syria dengan nama lengkap Taqiyy al-Dīn Abū Abbās Aḥmad ibn 'Abd al-Halīm ibn 'Abd al-Salām 'Abd Allāh ibn Muḥammad ibn Taimiyah. Seorang ilmuwan di bidang fiqh, ilmu-ilmu al-Qur'an, Hadits, dan teologi. Beliau terkenal sebagai seorang berwawasan luas, pendukung kebebasan berpikir, dan teguh dalam pendirian. Diantara karya-karyanya, *al-Siyāsah al-Sar'iyyah fi Islāh al-Ra'y wa al-Ra'iyyah.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama lengkap	: Muhammad Alamul Yaqin
Tempat/tanggal lahir	: Kudus, 15 April 1981
Nim	: 99363490
Jenis kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Sewonegoro no: 29 Rt/Rw 01/10 Jekulo Kauman Kudus, Jawa Tengah

Orang Tua :

Nama Ayah	: H. Ahmad Basyir.
Nama Ibu	: Hj. Sholihah
Pekerjaan	: Tani.
Alamat	: Jl. Sewonegoro no: 29 Rt/Rw 01/10 Jekulo Kauman Kudus, Jawa Tengah

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri III Jekulo lulus tahun 1992.
2. MPTs Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus lulus tahun 1993.
3. MTs Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus lulus tahun 1996.
4. MAK Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus lulus tahun 1999.
5. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Syari'ah tahun akademik 1999/2000.
6. LKIM (Lembaga Kajian Ilmu Mahasiswa) YASALMA 2000/2002.
7. Ma'had al-Aly PP. Al-Munawwir 2002/2004.

Pengalaman Organisasi :

Aktivis Kesenian Sanggar Suto (2001 sampai sekarang).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA